

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DITINJAU DARI KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA**

**Aulia Sanova**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo - Darat, Jambi 36361

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* pada mata pelajaran kimia pokok bahasan Stoikiometri, 2) perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, dan rendah pada pokok bahasan stoikiometri. 3) interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *STAD* dengan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar kimia pada pokok bahasan Stoikiometri. Metode pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan mengambil populasi penelitian seluruh siswa kelas X SMAN 11 Kota Jambi tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling terhadap 2 kelas dengan jumlah 79 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode : 1) angket, 2) dokumentasi, dan 3) tes. Instrumen untuk pengambilan data menggunakan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Sebelum instrumen ini dilaksanakan, terlebih dahulu diujicobakan di SMAN 10 Kota Jambi terhadap siswa yang memiliki kemampuan sebanding dengan kemampuan siswa SMAN 11 Kota Jambi. Dari analisis data menggunakan Anava dua jalan dengan sel tidak sama dan dengan mengambil  $\alpha = 0,050$  diperoleh hasil : 1)  $F_{hitung} = 8,407$  sedangkan  $F_{tab} = 4,080$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tab}$ , maka terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang memperoleh pelajaran kimia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif model *STAD*, 2)  $F_{hitung} = 12,397$  sedangkan  $F_{tab} = 3,150$  Karena  $F_{hitung} > F_{tab}$ , maka terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi rata-rata mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, 3)  $F_{hitung} = 5,999$  sedangkan  $F_{tab} = 3,150$ . Karena atau  $F_{hitung} > F_{tab}$ , maka terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dan *STAD* dengan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata kunci** : model pembelajaran JIGSAW dan STAD, kecerdasan interpersonal dan prestasi belajar siswa.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari

perkembangan penduduknya. Di Indonesia tujuan Pendidikan Nasional bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No 20 tahun 2003 khususnya pasal 3 yang merumuskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Pada umumnya pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa, karena kimia biasanya dipelajari melalui pendekatan secara matematis. Belajar kimia bukan hanya sekedar tahu, tetapi lebih jauh siswa diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung di dalamnya, menuliskannya ke dalam parameter-parameter atau simbol-simbol kimia, memahami permasalahan serta menyelesaikannya secara matematis. Tidak jarang hal inilah yang menyebabkan ketidak senangan siswa terhadap pelajaran kimia semakin besar. Ketidak senangan terhadap pelajaran kimia itu dapat dilihat dari prestasi rata-rata yang relatif rendah bila dibandingkan dengan prestasi rata-rata pelajaran yang lain.

Menurut Bloom (1979:99) "kemampuan pemahaman konsep adalah hal penting dalam kemampuan intelektual yang selalu ditekankan di sekolah". Kemampuan pemahaman konsep suatu materi merupakan hal terpenting dalam pengembangan intelektual. Dalam pembelajaran kimia, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar kimia. Sehingga, apabila seorang siswa

memahami konsep kimia maka seluruh permasalahan kimia yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan kimia dalam bentuk soal-soal dapat dipecahkan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mencari faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar kimia, kemudian segera dilakukan langkah-langkah perbaikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kimia yang rendah antara lain adalah : 1) pemahaman konsep, 2) sarana dan prasarana pendidikan, 3) guru, 4) siswa, 5) metode atau model pembelajaran yang diterapkan, 6) kecerdasan interpersonal siswa.

Faktor-faktor tersebut seharusnya diadakan perbaikan, sehingga dapat terjadi perubahan dalam prestasi belajar. Tugas dan peranan guru di sini sangat penting, yaitu untuk merubah situasi dan meyakinkan siswa bahwa pelajaran kimia itu tidak sulit bahkan menyenangkan, serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat merubah situasi tersebut, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode mengajar dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Guru sebagai perancang dan pelaksana model pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, dengan mengkongkritkan konsep-konsep kimia agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (*aptitude*), keterampilan (kecakapan), minat,

motivasi, kondisi fisik, dan mental. Sedangkan faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu siswa yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan (lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan sekolah), keluarga dan masyarakat (keadaan sosio ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Konstruktivisme merupakan teori belajar tentang proses belajar, yang menjelaskan tentang bagaimana siswa belajar dan mengkonstruksi pengetahuan yang ada pada pikiran siswa menjadi pengetahuan yang bermakna. Teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan konsep-konsep materi kimia yang sulit, menyelesaikan soal, melakukan eksperimen apabila siswa saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan siswa lain (Slavin, 1994). Dengan berdiskusi, siswa saling bertukar pikiran dan saling mengisi kekurangan - kekurangan mereka.

SMAN 11 Kota Jambi memiliki siswanya dari berbagai kalangan yang berbeda, baik dari segi sosial ekonomi, agama, prestasi akademik dan tempat tinggal yang berjauhan, sehingga sedikit waktu bagi siswa untuk bersosialisasi dengan teman-temannya dan akan membentuk watak individu siswa. Keadaan yang seperti ini terlihat pada sikap siswa pada saat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa memiliki sifat individualis yang tinggi dan kurang bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Dari keadaan siswa-siswa SMAN 11 Kota Jambi di atas, maka kecerdasan

yang dimiliki siswa-siswa tersebut beragam (*Multiple Intelligences*). Istilah kecerdasan ganda bukanlah hal baru bagi para pendidik. Namun dalam perkembangannya dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu tentang kecerdasan pun juga berkembang. Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Iwan Sugiarto (2004: 22) "ada delapan macam kecerdasan, yaitu kecerdasan Linguistik, kecerdasan Logis Matematik, kecerdasan Visual Spatial, kecerdasan Musikal, kecerdasan Kinestetik, kecerdasan Naturalis, kecerdasan Interpersonal dan kecerdasan Intrapersonal". Di mana ke delapan kecerdasan tersebut saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri dan mereka tidak statis.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok belajar selama satu pokok bahasan, sehingga siswa dalam satu kelas mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu yang sama. Siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa. Heterogenitas kelompok meliputi, jenis kelamin, status sosial, dan tingkat kemampuan akademik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 6 kelas. Siswa-siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kelompok pertama proses

belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu kelas X<sub>1</sub> dan kelompok kedua menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, yaitu kelas X<sub>5</sub>. Hasil belajar kedua kelompok ini dibandingkan untuk mengetahui tipe pembelajaran yang paling tepat dalam pembelajaran kimia pokok bahasan

stoikiometri. Hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan rumus statistik.

Berdasarkan banyaknya faktor pada masing-masing variabel, maka rancangan penelitian ini menggunakan anava 2 jalan dan desain faktorial 2x3 yang ditampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Desain Faktorial**

		Pembelajaran Kooperatif (A)	
		Jigsaw (A1)	STAD (A2)
Kecerdasan Interpersonal (B)	Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
	Sedang (B2)	A1B2	A2B2
	Rendah (B3)	A1B3	A2B3

Agar diperoleh data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan diperlukan instrumen yang dapat digunakan sebagai pengumpul data. Ada tiga metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Angket, (2) Dokumentasi dan (3) Tes.

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel kemampuan interpersonal. Bentuk angket yang dipakai adalah angket langsung tertutup yang mempunyai empat jawaban alternatif, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Nilai untuk jawaban pernyataan positif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel system pembelajaran dan variabel prestasi belajar. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tes

Tes merupakan prosedur pengambilan data yang bersifat mengukur. Tes prestasi belajar berkaitan erat dengan proses belajar mengajar atau hasil belajar, sehingga tes di sini digunakan untuk mengukur prestasi belajar setelah siswa mengikuti KBM. Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda, yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi pada pokok stoikiometri. Banyaknya butir soal pilihan ganda adalah 20 item, setiap item mempunyai lima pilihan jawaban (*option*).

**Uji Validitas**

Teknik yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah menggunakan rumus *product moment* dari *person* dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Hasil analisis validitas yang telah dilakukan pada angket tentang kemampuan interpersonal sebanyak 40 item yang disebarkan pada 40 responden di luar penelitian.
2. Hasil uji validitas untuk tes prestasi dari 40 item yang diujikan, kemudian dianalisis dengan Microsoft Excel 26 dinyatakan valid dan 15 item dinyatakan tidak valid.

#### Uji reliabilitas

Hasil perhitungan uji reabilitas untuk angket kecerdasan interpersonal diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,863 yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,312$  dan disimpulkan mempunyai reabilitas tinggi, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8. Hasil uji reabilitas tes prestasi diperoleh  $r_{11}$  sebesar 0,828 yang lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,312$  dan sesuai dengan klasifikasi di atas, maka disimpulkan bahwa prestasi kimia mempunyai reabilitas tinggi.

#### Uji Taraf Kesukaran Soal

Berdasarkan klasifikasi di atas, pada ujicoba instrumen dihasilkan 11 soal tergolong sangat mudah, 17 soal mudah, 8 soal sedang, dan 4 soal sukar.

#### Daya Pembeda Soal

Pada uji daya pembeda soal dihasilkan 3 soal lebih membedakan, soal cukup membedakan, 10 soal kurang membedakan, dan 13 soal sangat kurang membedakan.

Variabel	Jumlah Responden	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
Kelas Jigsaw	40	68,130	11,190	40	90

#### Data Prestasi Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).

Data prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan dengan soal dalam bentuk pilikan ganda pada pokok bahasan stoikimetri yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, diperlakukan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X<sub>1</sub>. Sedangkan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* diperlakukan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X<sub>5</sub>.

#### Data Deskripsi Statistik

#### Data Prestasi Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Data prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* berupa aspek kognitif pada pokok bahasan Stoikiometri. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Data hasil tes dapat dilihat pada lampiran 11. Data skor prestasi belajar dianalisis dengan program minitab 15 sehingga dihasilkan deskripsi statistik seperti pada tabel 2.

*Achievement Divisions (STAD)* berupa aspek kognitif pada pokok bahasan Stoikiometri. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Data hasil tes dapat dilihat pada lampiran 11. Data skor prestasi belajar dianalisis

dengan program minitab 15 sehingga dihasilkan deskripsi statistik seperti

pada tabel 3.

Variabel	Jumlah Responden	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
Kelas STAD	39	62,820	9,370	45	80

#### Kecerdasan Interpersonal Siswa.

Data dari kecerdasan interpersonal siswa didapatkan dari skor angket kecerdasan interpersonal tipe *Jigsaw*

kepada responden. Data kecerdasan interpersonal yang diperoleh dianalisis sehingga dihasilkan deskripsi statistik seperti pada tabel 4.

Variabel	Jumlah Responden	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
Kelas Jigsaw	40	86,425	5,638	78,000	99,000

Skor angket kecerdasan interpersonal tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dianalisis sehingga

dihasilkan deskripsi statistik seperti pada tabel 5.

Variabel	Jumlah Responden	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
Kelas STAD	39	83,359	6,050	72,000	97,000

#### Distribusi Data Prestasi Belajar Siswa.

Data yang diperoleh dari uji statistik diketahui besarnya mean dan standart deviasi prestasi belajar siswa yang

menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat dilihat pada tabel 6.

Variabel	Jumlah Responden	Rata-rata	SD	Minimum	Maksimum
Kelas <i>Jigsaw</i> dan <i>STAD</i>	79	65,510	10,610	40	90

Jumlah total sampel pada penelitian ini adalah 79 siswa yang terdiri dari 40 siswa menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan 39 siswa menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Dari data yang diperoleh dibuat histogram, sehingga dapat dilihat

sebaran data yang diuji normalitasnya melalui kurva normal dari diagram.

Dari distribusi frekuensi skor prestasi dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, dibuat histogram yang menggunakan program Microsoft Exel hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Histogram Skor Prestasi Kelas Jigsaw

Dari gambar histogram dan kurva normal menunjukkan bahwa data prestasi belajar dari tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terdistribusi normal, dan dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* berdistribusi normal. Distribusi data dari skor prestasi kelas tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat dilihat pada Tabel 8.

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	% Frekuensi
1.	40-46	43	2	5,130
2.	47-53	50	3	7,690
3.	54-60	57	14	35,900
4.	61-67	64	7	1,790
5.	68-74	71	6	1,540
6.	75-81	78	7	1,790
Jumlah			30	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebaran frekuensi dari pengelompokan nilai terendah sampai tertinggi berturut-turut pada interval kelas pada pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Data yang diperoleh dari skor prestasi yang menggunakan

model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dibuat distribusi frekuensi, untuk mengetahui sebaran data dibuat histogram yang menggunakan program Microsoft Excel hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Skor Prestasi Kelas STAD

Pengujian Prasyarat Analisis dengan Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak. Apabila uji normalitasnya sudah terpenuhi, maka dapat diteruskan uji selanjutnya. Dari analisis data diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 9. Analisis Data**

No	KELOMPOK DATA	ANALISIS DATA DENGAN PROGRAM			
		MICROSOFT EXEL		MINITAB 15	
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	AD	P
1.	Prestasi belajar kelas Jigsaw	0,135	0,140	0,582	0,121
2.	Prestasi belajar kelas STAD	0,132	0,142	0,608	0,160
3.	Prestasi belajar kelas Jigsaw kelompok KI tinggi	0,137	0,249	0,236	0,723
4.	Prestasi belajar kelas STAD kelompok KI tinggi	0,128	0,271	0,389	0,304
5.	Prestasi belajar kelas Jigsaw kelompok KI sedang	0,147	0,206	0,414	0,299
6.	Prestasi belajar kelas STAD kelompok KI sedang	0,160	0,190	0,427	0,284
7.	Prestasi belajar kelas Jigsaw kelompok KI rendah	0,165	0,244	0,560	0,117
8.	Prestasi belajar kelas STAD	0,120	0,258	0,241	0,697

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil observasi angket tentang kecerdasan interpersonal siswa diperoleh bahwa untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata skor angket kecerdasan interpersonal 86,425 yang lebih tinggi daripada kelas kontrol dimana rata-rata skor angket untuk kelas kontrol adalah 83,359. Pembelajaran Stoikiometri diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dengan memperhatikan kecerdasan interpersonal siswa, dimana kecerdasan interpersonal merupakan

cerdas bermasyarakat, mudah bergaul dan berteman. Sehingga dengan kecerdasan interpersonal dan model pembelajaran *Jigsaw* sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis sampai pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pokok bahasan stoikiometri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan ketertarikan siswa untuk memupuk kerjasama antar siswa



yang memiliki latar belakang heterogen seperti keadaan sosial, jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan kemampuan akademik dalam kelompok meningkat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar stoikiometri antara siswa yang diberi pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Prestasi rata-rata kelas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 68,130 sedangkan prestasi rata-rata kelas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah 62,820.
2. Ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar kimia antara kecerdasan interpersonal tinggi, sedang dan rendah. Prestasi rata-rata untuk kecerdasan interpersonal tinggi adalah 73,000, kecerdasan interpersonal sedang 60,676, dan kecerdasan interpersonal rendah 66,818.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kecerdasan interpersonal dimana  $F_{hitung} = 5,999$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,150$ . Dari data tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{obs} > F_{tabel}$ . Prestasi rata-rata kelas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk kecerdasan interpersonal tinggi 74,550, kecerdasan interpersonal sedang 60,000, dan kecerdasan interpersonal rendah 73,750.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bloom, B. S. 1984. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York : University of Chicago.

- Depdikbud. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya : Depdikbud.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan* (edisi terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman). Bandung : Penerbit Kaifa.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. 2002. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas* (edisi terjemahan oleh Ary Nilandari). Bandung : Penerbit Kaifa.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi.
- .....2005. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi.
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Pakar Raya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (edisi terjemahan oleh Nurulita Yusron). Bandung : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.

